

Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Laporan Keberlanjutan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022)

Putri Sitohang^{1*}, Saring Suhendro²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Indonesia

putrisito12@gmail.com, saring.suhendro@feb.unila.ac.id

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to find out and analyze the influence of the variables Profitability, Company Size, Leverage, Liquidity, and Activity on Sustainability Reports in companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The data used in this study is secondary data with sampling techniques carried out by the purposive sampling method. A total of 37 companies were used in this study and 185 samples were obtained. The test was carried out using the logistic regression analysis method with the SPSS 27 test tool. The results showed that Profitability and Company Size had a positive effect on the Sustainability Report, the Leverage variable had a negative effect on the Sustainability Report, while the Liquidity and Activity variables had no effect on the Sustainability Report.

Keywords: Sustainability Report, Profitability, Company Size, Leverage, Liquidity, Activity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Laporan Keberlanjutan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dengan Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sebanyak 37 perusahaan digunakan dalam penelitian ini dan diperoleh sebanyak 185 sampel. Pengujian dilakukan menggunakan metode analisis regresi logistik dengan alat uji SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh Positif terhadap Laporan Keberlanjutan, variable Leverage berpengaruh negative terhadap Laporan Keberlanjutan, sedangkan variabel Likuiditas dan Aktivitas tidak berpengaruh terhadap Laporan Keberlanjutan.

Kata kunci: Laporan Keberlanjutan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Aktivitas

1. Pendahuluan

Perusahaan didirikan dengan tujuan utama untuk memperoleh laba atau keuntungan. Hal ini dilakukan dengan maksud mengembangkan kegiatan perusahaan agar menjadi lebih baik dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan bagi para pemangku kepentingan atau stakeholder. Dalam jangka panjang, tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, selain berusaha memperoleh laba setinggi mungkin, perusahaan juga memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungan di mana perusahaan beroperasi.

Konsep memaksimalkan laba mulai berubah menjadi konsep "Triple Bottom Line" atau 3P, yang dikemukakan oleh John Elkington pada tahun 1994 dalam bukunya "Cannibals with Forks," menjadi semakin penting dalam dunia bisnis. Konsep ini menekankan tiga pilar

penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan yaitu Profit atau Keuntungan, People atau Manusia, Planet atau Planet Bumi. Mereka harus mencari cara untuk mengurangi dampak negatif dan berkontribusi pada perlindungan lingkungan (Salsabila, 2023).

Prinsip 3P menjadi landasan kunci bagi perusahaan, bukan hanya untuk mengejar profit secara finansial dalam bisnis mereka, tetapi juga untuk lebih memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar. Namun, faktanya saat ini masih banyak kerusakan lingkungan yang ada di Indonesia disebabkan oleh perusahaan.

Salah satu fenomena yang sudah banyak merugikan dan sering terjadi adalah kebakaran hutan dan lahan atau yang sering disebut dengan karhutla. Menurut Dirjen Penegakan Hukum KLHK Rasio Ridho Sani, penyebab utama kebakaran hutan dan lahan adalah manusia, kerusakan ekosistem gambut, dan faktor cuaca (Saubani, 2019). Namun, tidak sedikit penyebab karhutla adalah kelalaian dari perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan saat ini telah menetapkan dan mengambil langkah hukum terhadap 22 perusahaan yang bertanggung jawab atas kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Indonesia mulai dari tahun 2015 hingga 2023. Kebakaran hutan dan lahan tentunya telah banyak menyebabkan kerugian baik itu bagi negara maupun bagi masyarakat sekitar seperti pencemaran udara. Salah satunya yang saat ini sedang dilakukan pemantauan oleh Satuan Tugas Pengendalian Pencemaran Udara mengenai potensi sumber pencemar udara di wilayah Jabodetabek. Dimana dalam beberapa waktu terakhir, telah teridentifikasi delapan perusahaan yang memiliki dampak besar menjadi penyumbang pencemar udara, yaitu PT WSR, PT UMP, PT MBS, PT MS, PT IVS, PT PD3, PT AK, dan PT JSI (Pandu, 2023).

Fenomena kerusakan lingkungan yang telah terjadi menjadi bukti nyata dari kurangnya kesadaran dan kepedulian yang ditunjukkan oleh sejumlah perusahaan terhadap lingkungan. Hal ini juga mencerminkan kekurangan dalam menyediakan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan terhadap masyarakat di sekitarnya. Dampak lingkungan yang merugikan seperti ini telah memicu tuntutan dari berbagai kelompok kepentingan dalam masyarakat terhadap perusahaan, dengan tujuan mendorong perusahaan untuk mengambil tanggung jawab sosial dan lingkungan atas dampak yang dihasilkan oleh aktivitas mereka.

Dalam konteks ini, transparansi informasi mengenai aktivitas perusahaan menjadi sangat penting. Ini memudahkan para pemangku kepentingan untuk memahami dengan jelas apa yang dilakukan oleh perusahaan dan dampak apa yang telah dihasilkan oleh aktivitas tersebut terhadap lingkungan sekitarnya. Salah satu cara yang umum digunakan untuk menyampaikan informasi ini adalah melalui laporan keberlanjutan.

Laporan keberlanjutan adalah dokumen yang disampaikan kepada masyarakat untuk menyajikan pencapaian perusahaan dalam tiga aspek utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial (OJK, 2020). Laporan keberlanjutan adalah alat yang sangat berguna dalam menyediakan gambaran yang komprehensif tentang praktik bisnis berkelanjutan perusahaan. Laporan ini mencakup berbagai aspek, termasuk lingkungan, sosial, dan ekonomi, serta bagaimana perusahaan berusaha untuk mengurangi dampak negatifnya dan meningkatkan dampak positifnya. Informasi yang terkandung dalam SR mencakup pencapaian, proyek-proyek, dan upaya perusahaan yang berdampak pada lingkungan dan masyarakat (OJK, 2020).

Pada awalnya, kewajiban untuk melaporkan aspek-aspek keberlanjutan ini hanya diterapkan pada Badan Usaha Milik Negara. Ini merupakan langkah awal dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam praktik bisnis di Indonesia. Namun, pada saat itu, aturan mengenai bentuk dan konten laporan keberlanjutan masih bersifat

sukarela. Hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki kebebasan dalam menentukan apa yang ingin mereka sertakan dalam laporan keberlanjutan mereka.

Namun untuk saat ini, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan OJK Nomor 51/2017 mengenai Keuangan Kerbelanjutan mewajibkan Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik untuk menyampaikan Laporan Keberlanjutannya (POJK No. 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik, 2017). Ditambah dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh OJK yaitu SEOJK Nomor 16/2021 mengenai Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan bagi Emiten dan Perusahaan Publik yang semakin menekankan mengenai penyampaian Laporan Keberlanjutan.

Tetapi faktanya berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016, hanya sekitar 9 persen dari total perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan yang mengacu pada standar Global Reporting Initiative (GRI) Standards. GRI Standards adalah kerangka kerja yang diakui secara internasional untuk pelaporan keberlanjutan. Pelaporan keberlanjutan dianggap sebagai beban tambahan bagi perusahaan. Keterbatasan sumber daya, terutama di kalangan perusahaan kecil dan menengah, bisa menjadi hambatan dalam mengimplementasikan praktik-praktik berkelanjutan dan memproduksi laporan keberlanjutan yang lengkap. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang manfaat jangka panjang dari pelaporan keberlanjutan juga bisa menjadi faktor penghambat.

Pengungkapan laporan keberlanjutan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang berhubungan dengan pengungkapan laporan keberlanjutan telah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Meutia & Titik (2019), serta Zakiyah (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Dimana hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kenaikan laba perusahaan berpotensi meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan sosial dan lingkungan, yang kemudian dapat mencerminkan peningkatan dalam laporan keberlanjutan. Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian dari Gunawan & Sjarief (2022), Saputro et al. (2013), Marsuking (2020), yang menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Penelitian dari Nurdiah & Asrori (2021), Afifah et al. (2022), Marbun (2022), Gunawan & Sjarief (2022) menyebutkan bahwa variabel leverage berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sedangkan Susanti & Alvita (2019), Liana (2019), serta Noerkholiq & Muslih (2021) membuktikan bahwa leverage berpengaruh secara negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Dalam variabel likuiditas, terdapat penelitian dari Saputro et al. (2013), Jannah & Kurnia (2016), serta Idawati et al. (2023) menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sedangkan penelitian dari Susanti & Alvita (2019), serta Marbun (2022) menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Adapun untuk variabel aktivitas perusahaan terdapat penelitian dari Nisa (2021) dan Damayanty et al. (2022) menyatakan bahwa aktivitas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sedangkan penelitian dari Susanti & Alvita (2019) yang menyatakan bahwa aktivitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Tidak hanya kinerja keuangan yang mempengaruhi pelaporan keberlanjutan tetapi ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Widiyanto (2011), Khafid & Mulyaningsih (2015), Alfiana (2018), Tobing et al. (2019), Aulla et al. (2022), Gunawan & Sjarief (2022), Afifah (2022), serta Raihan (2023) yang menguji pengaruh variabel ukuran Perusahaan dengan pengungkapan laporan keberlanjutan. Dimana hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berkaitan positif dengan pengungkapan laporan keberlanjutan karena manajer perusahaan ingin meningkatkan reputasi mereka di mata masyarakat melalui laporan tersebut. Perusahaan yang lebih besar menghadapi tekanan lebih besar dari masyarakat karena penggunaan sumber daya yang lebih tinggi, sehingga masyarakat menuntut laporan keberlanjutan sebagai bentuk pertanggungjawaban. Namun, hal ini bertentangan dengan penelitian dari Meutia & Titik (2019), serta Zakiyah (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan suatu perusahaan.

Melihat adanya inkonsistensi dalam hasil temuan yang telah ditemukan dalam beberapa penelitian sebelumnya, hal ini menjadi topik yang menarik untuk mendapatkan penelitian lebih lanjut. Fenomena ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor yang kompleks atau variabel yang belum sepenuhnya dipahami yang memengaruhi hasil penelitian. Dengan mempertimbangkan fenomena yang sedang terjadi, peneliti merasa bahwa ada kebutuhan untuk melakukan penelitian yang mengeksplorasi apakah pengungkapan laporan keberlanjutan membawa manfaat bagi pemangku kepentingan dan masyarakat secara lebih luas, khususnya dalam konteks Indonesia. Motivasi utama untuk penelitian ini adalah fakta bahwa masih banyak perusahaan di Indonesia yang belum melaporkan laporan keberlanjutan mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kinerja keuangan dan ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat laporan berkelanjutan pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi laporan berkelanjutan, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan strategis terkait pelaporan berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi regulator dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan regulasi dan panduan yang lebih baik terkait pelaporan berkelanjutan. Dengan mempertimbangkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengambil judul "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Laporan Keberlanjutan"

2. Tinjauan Pustaka

Teori Stakeholders

Teori stakeholder menyatakan bahwa suatu perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri tetapi harus juga memberikan manfaat untuk para stakeholder nya. Untuk itu, dukungan para stakeholder merupakan bagian dari keberadaan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Hadi (2011), stakeholder adalah semua pihak baik internal maupun pihak eksternal yang memberikan pengaruh atas perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Teori ini bertujuan untuk membantu perusahaan dalam memperkuat hubungan dengan pihak eksternal serta mengembangkan keunggulan kompetitif. Hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan didasarkan pada kepercayaan, rasa hormat, dan kerja sama.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bagaimana suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya secara terus menerus sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat di mana perusahaan tersebut didirikan dengan tujuan agar perusahaan memperoleh legitimasi dari masyarakat (Muhammad, 2019).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan laporan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012). Menurut Rudianto (2013), kinerja keuangan merupakan gambaran atas hasil dan pencapaian yang telah dicapai manajemen perusahaan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya khususnya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan atau entitas bisnis dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi-operasinya. Ini adalah salah satu aspek kunci dalam analisis kinerja keuangan perusahaan dan memberikan pandangan tentang sejauh mana perusahaan berhasil dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatan yang dihasilkan. Profitabilitas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan, aset yang dimiliki, dan modal sendiri. Jika tingkat profitabilitas tinggi, ini mengindikasikan bahwa perusahaan secara efisien memanfaatkan sumber daya dan fasilitasnya untuk mendapatkan keuntungan (Fahmi, 2012).

Leverage

Leverage adalah istilah yang digunakan dalam konteks keuangan dan bisnis untuk menggambarkan penggunaan utang atau modal pinjaman (utang) untuk memperbesar potensi keuntungan atau kerugian dalam investasi atau operasi perusahaan. Menurut Kasmir (2016), rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.

Likuiditas

Likuiditas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan atau individu untuk dengan cepat mengkonversi aset menjadi uang tunai atau aset yang sangat likuid (seperti deposito berjangka atau surat berharga dengan jatuh tempo pendek) tanpa mengalami penurunan signifikan dalam nilai. Menurut Fred Weston (1984), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sedangkan menurut Hery (2016), rasio likuiditas dikenal sebagai metrik yang dapat mengindikasikan kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo.

Aktivitas

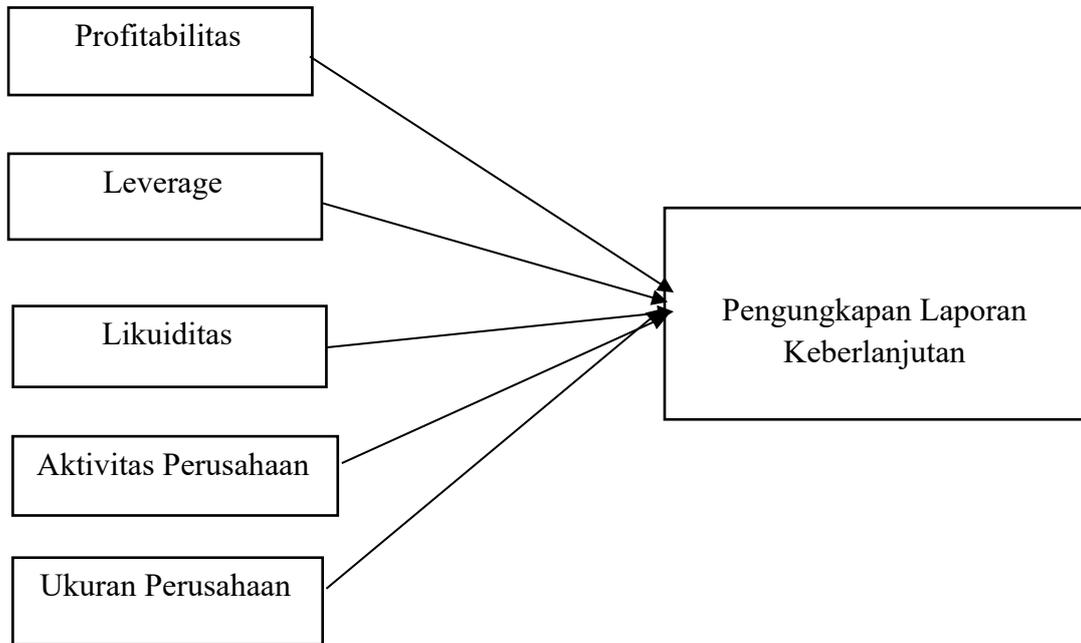
Rasio aktivitas merupakan salah satu dari lima jenis rasio keuangan yang utama, yang digunakan untuk mengambil keputusan strategis dalam perusahaan. Menurut Kasmir (2016), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan seperti total aset, penjualan, modal, laba dan yang lainnya. Menurut Indriyani & Yuliandhari (2020), ukuran perusahaan mencerminkan skala atau dimensi dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi sejauh mana informasi perusahaan diungkapkan. Perusahaan yang telah diklasifikasikan sebagai perusahaan besar dianggap memiliki kinerja yang sangat baik,

sehingga dapat menarik minat para pemangku kepentingan untuk berinvestasi atau memiliki kepentingan dalam perusahaan tersebut.

Kerangka Pemikiran



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Laporan Keberlanjutan

Profitabilitas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan, aset yang dimiliki, dan modal sendiri. Jika tingkat profitabilitas tinggi, ini mengindikasikan bahwa perusahaan secara efisien memanfaatkan sumber daya dan fasilitasnya untuk mendapatkan keuntungan (Fahmi, 2012). Dengan kata lain, profitabilitas yang tinggi memberikan perusahaan kemampuan untuk lebih aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan lingkungan, yang selaras dengan prinsip-prinsip teori stakeholders. Laporan keberlanjutan kemudian digunakan sebagai alat untuk memperkuat komunikasi dan transparansi dalam memenuhi kepentingan berbagai pemangku kepentingan, membangun hubungan yang positif, dan membantu perusahaan mencapai tujuannya dalam konteks bisnis yang berkelanjutan.

Penelitian dari (Widiyanto, 2011; Khafid & Mulyaningsih, 2015; Jannah & Kurnia, 2016; Alfiana, 2018; Susanti & Alvita, 2019; Ramadhani et al., 2019; Meutia & Titik, 2019; Tobing et al., 2019; Rafiqah & Khafid, 2021; Marbun, 2022; serta Idawati et al., 2023) membuktikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Laporan Keberlanjutan

Ukuran perusahaan dapat berdampak pada sejauh mana informasi yang disampaikan dalam laporan keuangannya. Perusahaan besar seringkali memiliki sumber daya yang lebih besar untuk menghasilkan laporan keberlanjutan yang lebih komprehensif, mencakup lebih banyak data, metrik, dan informasi yang relevan bagi berbagai pemangku kepentingan. Perusahaan yang komitmen terhadap teori stakeholder lebih mungkin untuk mencantumkan

isu-isu pemangku kepentingan dalam laporan keberlanjutan mereka dan menunjukkan upaya untuk mengatasi kepentingan ini dalam operasi mereka.

Penelitian dari (Widiyanto, 2011; Khafid & Mulyaningsih, 2015; Alfiana, 2018; Tobing et al., 2019; Aulla et al., 2022; Gunawan & Sjarief, 2022; Afifah, 2022; serta Raihan, 2023) menyatakan bahwa variabel ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan.

Pengaruh Leverage Terhadap Laporan Keberlanjutan

Menurut Kasmir (2016), rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Leverage adalah sebuah metrik yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjang. Semakin tinggi tingkat leverage suatu perusahaan, semakin besar kemampuannya dalam memenuhi kewajiban kepada para kreditornya. Ketika rasio leverage tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat mengandalkan utang. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi memiliki tanggung jawab tambahan terhadap pemangku kepentingan, terutama kreditur dan pemegang saham. Mereka harus memastikan bahwa mereka dapat memenuhi kewajiban finansial mereka kepada kreditur (pemberi pinjaman) untuk menjaga kepercayaan mereka. Pada saat yang sama, perusahaan juga harus mempertimbangkan bagaimana kebijakan keuangan mereka dapat memengaruhi pemegang saham dan karyawan mereka. Ini berarti perusahaan harus menjaga keseimbangan antara kepentingan internal dan eksternal.

Penelitian dari (Sari, 2013; Susanti & Alvita, 2019; Liana, 2019; serta Noerkhaliq & Muslih, 2021) membuktikan bahwa leverage berpengaruh secara negatif terhadap laporan keberlanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

H₃: Leverage berpengaruh negatif terhadap laporan keberlanjutan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Laporan Keberlanjutan

Likuiditas adalah sebuah konsep dalam keuangan yang mengacu pada kemampuan suatu entitas, seperti perusahaan atau individu, untuk mengubah aset-asetnya menjadi uang tunai dengan cepat dan tanpa kerugian signifikan dalam nilai. Likuiditas yang baik dapat mendukung perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pemangku kepentingan, sementara laporan keberlanjutan membantu perusahaan berkomunikasi secara efektif dengan pemangku kepentingan dan membangun hubungan yang positif. Dengan demikian, perusahaan yang berhasil mengelola likuiditasnya dengan baik, mengimplementasikan praktik bisnis berkelanjutan, dan berinteraksi secara efektif dengan pemangku kepentingan cenderung menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang, sesuai dengan prinsip-prinsip teori stakeholders

Penelitian dari (Saputro et al., 2013; Jannah & Kurnia, 2016; serta Idawati, 2023) menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

H₄: Likuiditas berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan.

Pengaruh Aktivitas Terhadap Laporan Keberlanjutan

Rasio aktivitas adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur performa keuangan suatu perusahaan. Rasio ini membantu dalam mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio aktivitas, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset-asetnya. Rasio aktivitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan berbagai aktivitas operasional, seperti penjualan, pengelolaan persediaan, manajemen modal kerja, proses penagihan piutang, dan pengelolaan berbagai jenis aset perusahaan. Dengan kata lain, rasio aktivitas

yang tinggi dapat mendukung upaya perusahaan dalam berperan aktif dalam aktivitas sosial dan lingkungan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan. Ini menciptakan sinergi antara efisiensi operasional perusahaan dan tanggung jawabnya terhadap berbagai pihak yang terlibat dalam bisnisnya, sesuai dengan prinsip-prinsip teori pemangku kepentingan.

Penelitian dari (Nisa, 2021; dan Damayanty et al., 2022), menyatakan bahwa aktivitas perusahaan berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

H₅: Aktivitas berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan.

3. Research Methods (Metode Penelitian)

Penelitian ini dalam mengumpulkan data sekunder menggunakan metode dokumentasi secara manual, yaitu dengan mempelajari data-data yang telah dikumpulkan untuk menganalisis permasalahan penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data mengenai Laporan Keberlanjutan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, dan Aktivitas Perusahaan yang masuk ke dalam kriteria penelitian diperoleh dari laporan keberlanjutan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.com) atau *website* setiap perusahaan pada tahun 2018-2022 yang diperoleh dengan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan objek dengan beberapa kriteria tertentu, sehingga diperoleh sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengambilan Sampel

No.	KETERANGAN	JUMLAH
	Populasi: Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022	635
	Kriteria Sampel:	
1	Perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 secara berturut-turut.	(128)
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan dan/atau laporan tahunan dalam rentang tahun 2018-2022	(462)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian	(8)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	37
	Jumlah sampel penelitian dari tahun 2019-2021 (3 tahun)	185

Berdasarkan data sampel penelitian diperoleh 37 perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022. Sebanyak 128 perusahaan tidak terdaftar di BEI selama periode 2018-2022, sebanyak 462 perusahaan tidak menerbitkan laporan keberlanjutan dan/atau laporan tahunan selama periode 2018-2022, sebanyak 8 perusahaan tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian selama periode 2018-2022.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

1. Laporan Keberlanjutan

Laporan keberlanjutan adalah dokumen yang disampaikan kepada masyarakat untuk menyajikan pencapaian perusahaan dalam tiga aspek utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial (OJK, 2020). Terdapat total 121 indikator penilaian dalam GRI Standards. Indikator dinilai dengan mengukur seberapa penuh perusahaan mengungkapkan informasi sesuai dengan GRI Standards. Perhitungan laporan keberlanjutan menggunakan Indeks Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report Disclosure Index / SRDI) dengan menggunakan rumus berikut:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan, aset yang dimiliki, dan modal sendiri. Adapun indikator profitabilitas menurut Kasmir, (2013; 155) adalah sebagai berikut:

$$\text{Pengembalian Aset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan seperti total aset, penjualan, modal, laba dan yang lainnya. Adapun indikator ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aset}$$

4. Leverage

Menurut Kasmir (2016), rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Adapun indikator ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

5. Likuiditas

Menurut Fred Weston (1984), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Adapun indikator likuiditas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

6. Aktivitas

Menurut Kasmir (2016), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Adapun indikator aktivitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan (IT)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, yang digunakan untuk mengolah dan menggambarkan data dengan menghitung berbagai statistik. Kemudian uji asumsi klasik dimana terdapat beberapa uji yang harus dilakukan dalam uji asumsi klasik, dan ini termasuk Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Serta analisis regresi berganda, yaitu metode statistik yang umumnya digunakan untuk meneliti hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Model Regresi yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SRDI = \alpha + \beta_1PA + \beta_2RUE + \beta_3RL + \beta_4PP + \beta_5UP + e$$

Di mana:

SRDI = Sustainability Report Disclosure Index

PA = Pengembalian aset (Profitabilitas)

RUE = Rasio Utang terhadap Ekuitas (Leverage)

RL = Rasio lancar (Likuiditas)

PP = Perputaran persediaan (Aktivitas)

UP = Ukuran Perusahaan

a = konstanta

e = error

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4,$ dan β_5 adalah koefisien regresi

4. Hasil dan Pembahasan

Memuat hasil dan pembahasan yang merupakan bagian utama artikel ilmiah berisi hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, dapat dilengkapi dengan tabel atau grafik, untuk memperjelas hasil penelitian.

Tabel 1. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	185
Test Statistic	,061
Asymp. Sig. (2-tailed)	,095

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan nilai signifikansi $0,095 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini memiliki data yang terdistribusi normal, sehingga model penelitian dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Profitabilitas	,809	1,235	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	,914	1,094	Tidak Terjadi Multikolinieritas

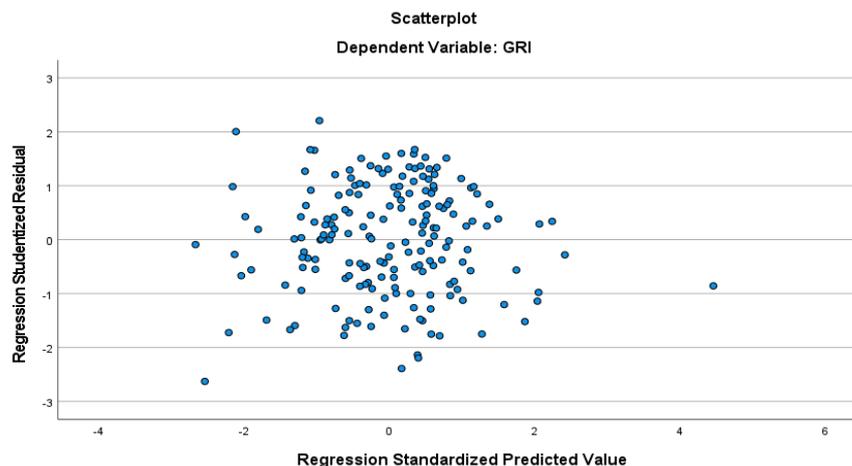
Leverage	,725	1,380	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Likuiditas	,842	1,188	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Aktivitas	,869	1,151	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan *tolerance value* > 0,1. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Keterangan
1,439	Terjadi Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 1,439. Dengan begitu, nilai dari D_u diperoleh yaitu 1,8151. Sehingga nilai Durbin-Watson 1,439 tidak berada di $(4 - d_u) = 2,1849$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi positif pada regresi dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, data yang digunakan merupakan data panel. Data panel sendiri adalah gabungan data data silang (cross section) dengan runtut waktu (time series). Yang dimaksud dengan autokorelasi adalah sebuah data pada sampel atau observasi tertentu yang sangat dipengaruhi oleh nilai pada observasi sebelumnya dan hal ini banyak terjadi pada jenis data runtut waktu. Sehingga dalam penelitian ini autokorelasi bisa saja terjadi karena data panel memiliki data silang yang lebih dominan. (Wooldridge, 2017) menjelaskan bahwa dalam data panel, autokorelasi bisa muncul karena efek waktu yang tidak sepenuhnya terpisah dari efek individu. ia menyarankan penggunaan model khusus untuk data panel yang dapat mengatasi autokorelasi, seperti model efek tetap atau efek acak yang dimodifikasi.



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil analisis menggunakan scatterplot untuk uji heteroskedastisitas, terlihat bahwa titik-titik data tersebar tidak hanya di atas nol, tetapi juga di bawah nol, dan tidak menunjukkan pola atau gelombang yang jelas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 4. Analisis Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	Constant	,267	,171	1,557	,121
	Profitabilitas	,272	,132	2,054	,041
	Ukuran	,015	,005	2,846	,005
	Leverage	-,039	,010	-3,693	,000
	Likuiditas	-,007	,011	-,698	,486
	Aktivitas	,000	,000	,744	,458

Berdasarkan tabel hasil regresi linier diatas, model persamaan regresi yang didapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SRDI = 0,267 + 0,272PA + 0,015UP - 0,039RUE - 0,007RL + 0,000PP + e$$

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,415	,172	,149	,156737

Berdasarkan tabel Model Summary diatas dapat dilihat bahwa nilai R Square adalah 0,172. Kesimpulan yang diambil dari nilai tersebut, bahwa variasi variabel independen yang terdiri profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (SIZE), leverage (DER), likuiditas (CR), dan aktivitas (IT) dapat mempengaruhi laporan keberlanjutan sebesar 17,2%. Sedangkan, terdapat faktor lain yang tidak digunakan dalam model regresi yang dapat mempengaruhi laporan keberlanjutan sebesar 0,828 atau 82,8%.

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Rata-rata Square	F	Sig.
-------	----------------	----	------------------	---	------

1	Regression	,914	5	,183	7,441	,000
	Residual	4,397	179	,025		
	Total	5,311	184			

Berdasarkan tabel di atas hasil dari pengujian statistik F menunjukkan nilai signifikan dari model regresi sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikan $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, dan Aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laporan Keberlanjutan.

Tabel 7. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients			
		B	Std. Error	T	Sig
1	Constant	,267	,171	1,557	,121
	Profitabilitas	,272	,132	2,054	,041
	Ukuran	,015	,005	2,846	,005
	Leverage	-,039	,010	-3,693	,000
	Likuiditas	-,007	,011	-,698	,486
	Aktivitas	,000	,000	,744	,458

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien regresi variabel profitabilitas adalah 0,272 dan nilai thitung 2,054 dengan nilai signifikansi yaitu 0,041. Pada tingkat $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan dikarenakan signifikansi $0,041 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh dengan arah positif terhadap laporan keberlanjutan. Dengan demikian, hipotesis pertama pada penelitian ini terdukung.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan

Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah 0,015 dan nilai thitung 2,846 dengan nilai signifikansi yaitu 0,005. Pada tingkat $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan dikarenakan signifikansi $0,005 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh dengan arah positif terhadap laporan keberlanjutan. Dengan demikian, hipotesis kelima pada penelitian ini terdukung.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan

Nilai koefisien regresi variabel leverage adalah -0,039 dan nilai thitung -3,693 dengan nilai signifikansi yaitu 0,000. Pada tingkat $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut

signifikan dikarenakan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel leverage berpengaruh dengan arah negatif terhadap laporan keberlanjutan. Dengan demikian, hipotesis kedua pada penelitian ini terdukung.

H3: leverage berpengaruh negatif terhadap laporan keberlanjutan

Nilai koefisien regresi variabel likuiditas adalah $-0,007$ dan nilai thitung $-0,698$ dengan nilai signifikansi yaitu $0,486$. Pada tingkat $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan dikarenakan signifikansi $0,486 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan. Dengan demikian, hipotesis ketiga pada penelitian ini tidak terdukung.

H4: Likuiditas berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan

Nilai koefisien regresi variabel aktivitas adalah $0,000$ dan nilai thitung $0,744$ dengan nilai signifikansi yaitu $0,458$. Pada tingkat $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan dikarenakan signifikansi $0,458 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel aktivitas tidak berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan. Dengan demikian, hipotesis keempat pada penelitian ini tidak terdukung.

H5: Aktivitas berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan

5. Penutup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Likuiditas, dan Aktivitas Perusahaan terhadap Laporan Keberlanjutan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Berdasarkan kriteria sampel penelitian ini adalah 37 perusahaan. Sesuai dengan pembahasan pada bab empat, kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap laporan keberlanjutan yang diukur dengan tingkat pengembalian aset atau ROA. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama terdukung. Hal ini bermakna semakin meningkatnya profitabilitas suatu Perusahaan maka akan menaikkan tingkat laporan keberlanjutannya.
2. Leverage memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap laporan keberlanjutan yang diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas atau DER. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua terdukung. Hal ini dapat diartikan semakin menurunnya leverage suatu perusahaan maka akan menaikkan tingkat laporan keberlanjutannya.
3. Likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keberlanjutan yang diukur dengan rasio lancar atau CR. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga tidak terdukung. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin meningkatnya likuiditas suatu perusahaan maka tidak akan berpengaruh terhadap tingkat laporan keberlanjutannya.
4. Aktivitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keberlanjutan yang diukur dengan perputaran persediaan atau IT. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis keempat tidak terdukung. Hal ini bermakna semakin meningkatnya aktivitas suatu perusahaan maka tidak akan menaikkan tingkat laporan keberlanjutannya.
5. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap laporan keberlanjutan yang diukur dengan logaritma natural dari total aset. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis kelima terdukung. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi ukuran suatu perusahaan maka akan menaikkan tingkat laporan keberlanjutannya

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan penelitian yang perlu diperhatikan oleh peneliti di masa mendatang yaitu:

1. Jumlah sampel dalam penelitian ini hanya berjumlah 37 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 dari total keseluruhan populasi 635 sehingga hanya dapat menjelaskan 5,82% dari keseluruhan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder, yang mengakibatkan beberapa kekurangan dalam kelengkapan data. Dimana beberapa sampel tidak memiliki laporan tahunan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun di situs web perusahaan, sehingga tidak dapat dimasukkan dalam analisis dan mengakibatkan sampel menjadi berkurang.
3. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka sebesar 20.1%, yang mengindikasikan bahwa variasi dari variabel independen, seperti profitabilitas, leverage, likuiditas, aktivitas, dan ukuran Perusahaan hanya mampu menjelaskan sekitar 20.1% dari variasi dalam laporan keberlanjutan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen belum mencakup secara penuh variabel dependen, yaitu laporan keberlanjutan.

Saran yang diajukan penelitian selanjutnya:

1. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan lebih mempertimbangkan dalam memilih periode tahun penelitian, karena seperti pada variabel independen atau laporan keberlanjutan sebelum tahun 2017 sifatnya masih sukarela sehingga terdapat perusahaan tidak mengungkapkan laporan keberlanjutannya, dan hal tersebut akan mempengaruhi jumlah sampel dalam penelitian.
2. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menerapkan variabel lain selain dari variabel dalam penelitian ini. Karena variabel dalam penelitian ini hanya dapat menerangkan sebesar 20,1% yang berarti terdapat 79,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Misalnya menambahkan kinerja keuangan yang lainnya seperti rasio solvabilitas, rentabilitas, ataupun selain variabel kinerja keuangan misalnya Corporate Governance, Komite Audit.
3. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan lebih menganalisis mengenai perhitungan yang akan dipakai dalam setiap variabel, karena hal tersebut akan mempengaruhi hasil dalam analisisnya.

Daftar Pustaka

- Afifah, N., Fujianti, L., & Mandagie, Y. R. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainable Reporting. *JIAIP*, 2(1), 19–34. <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/JIAIP/%0APENGARUH>
- Alfiana, Y. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Proporsi Dewan Komisaris, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 16(1), 15–22. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v16i1.6243>
- Aulla, I., Askandar, N. S., & Sari, A. F. K. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Sukarela Pelaporan Keberlanjutan. *E-Jra*, 11(04), hal. 35-43.
- Basdekis, C., Christopoulos, A., Katsampoxakis, I., & Lyras, A. (2020). Profitability and optimal debt ratio of the automobiles and parts sector in the Euro area. *Journal of Capital Markets Studies*, 4(2), 113–127. <https://doi.org/10.1108/JCMS-08-2020-0031>
- Damayanty, P., Wahab, D., & Safitri, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(2). <https://doi.org/10.29040/jie.v6i2.4998>

- Dianty, A., & Nurrahmin, G. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Economics Professional in Action*, 4(2).
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, evidence, and implications. *Academy of Management Review*, 2(1), 65–91.
- Fahmi, I. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*.
- Ghazali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (ketujuh). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. (2016). G3 Sustainability Reporting Guidelines. <http://globalreporting.org/guidelines/2002.asp>
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate social and environmental reporting: A review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), 47–77.
- Gunawan, V., & Sjarief, J. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 22–41. <https://doi.org/10.25170/balance.v19i1.3223>
- Hadi, S. (2011). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(1), 1–12.
- Hermawan, T., & Sutarti, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 597–604. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1209>
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan*. PT Grasindo.
- Idawati, W., Muchlis, & Ningtyas, R. D. (2023). The Effect of Company Characteristics on Company Value with Sustainability Report Assurance as a Moderation Variable. *Research Journal of Finance and Accounting*, 14(9), 30–40. <https://doi.org/10.7176/rjfa/14-9-04>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2014). PSAK 55 (Revisi 2014) : Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran.
- Indriyani, R., & Yuliandhari, R. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(1), 1–12.
- Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan (1st ed.)*. Pustaka.
- Jannah, U. A. R., & Kurnia. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–15. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/275>
- Josua, R., & Septiani, A. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (9th ed.)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Khafid, M., & Mulyaningsih. (2015). Kontribusi Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 19(3), 340–359.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi (W. Hardani & D. Barnadi (eds.); 3rd ed.)*. Penerbit Erlangga.
- Kuswanto, R. (2019). Penerapan GRI dalam Laporan Keberlanjutan di Indonesia : Sebuah Evaluasi. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(2), 1–21.
- Marbun, G. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(2), 221–230. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i2.1606>

- Marsuking. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report di Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index (JII). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 10(2), 150. [https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10\(2\).150-158](https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10(2).150-158)
- Meutia, F., & Titik, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3543–3551.
- Muhammad, A. K. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Sistem Dan Manajemen Akuntansi*, 1(1), 1–10.
- Nasir, A., Ilham, E., & Utara, V. I. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar. *Jurnal Ekonomi*, 22(1), 1–18. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v0i0.5127>
- Nisa, A. F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, dan Good Corporate Governance Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report.
- Noerkholiq, S. M. A., & Muslih, M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Stakeholder Engagement Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Generasi 4 (G4). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 1361–1378.
- Nurdiah, & Asrori. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Sustainability Report dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing*, 2(1), 15–36. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jaka>
- O’Connell, M. (2023). Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability: evidence from the UK. *Studies in Economics and Finance*, 40(1), 155–174. <https://doi.org/10.1108/SEF-10-2021-0413>
- OJK. (2020). Pedoman Teknis Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Bagi Emiten dan Perusahaan. 1–35. [https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/rancangan-regulasi/Documents/Lampiran_Rseojk li - Bentuk Dan Isi Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.pdf](https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/rancangan-regulasi/Documents/Lampiran_Rseojk_li_-_Bentuk_Dan_Isi_Laporan_Tahunan_Emiten_Atau_Perusahaan_Publik.pdf)
- POJK No. 51 /POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik, 1 (2017).
- Pandu, P. (2023). Delapan Perusahaan Terindikasi Kuat Jadi Sumber Pencemar Udara. *Kompas.Id*. https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/08/23/delapan-perusahaan-terindikasi-kuat-jadi-sumber-pencemar-udara?status=sukses_login&status_login=login
- Pulungan, M. S., Darmawan, J., Taufik, T., & Wijayanti, D. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pelibatan Stakeholder dan Umur terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 69–80. <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/PSND/article/view/3239>
- Purnama, S. (2023). KLHK gugat 22 perusahaan penyebab kebakaran hutan dan lahan. *AntaraneWS*. <https://www.antaraneWS.com/berita/3687174/klhk-gugat-22-perusahaan-penyebab-kebakaran-hutan-dan-lahan>
- Ramadhani, R., Hapsari, D. W., & Zultilisna, D. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Komisaris Independen, Kepemilikan Saham, dan Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. 6(3), 5825–5832.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen : Informasi untuk pengambilan keputusan strategis*. Erlangga.
- Salsabila, A. (2023). Mengenal Konsep Triple Bottom Line (3P) dan Implementasinya. *Lindungihutan*. <https://lindungihutan.com/blog/mengenal-konsep-triple-bottom-line/>
- Saputro, D. A., Fachrurrozie, & Agustina, L. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Accounting*

- Analysis Journal, 2(4), 480–488.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj%0APENGARUH>
- Sari, M. P. Y. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.
- Sartono, A. (2008). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4th ed.). BPFE.
- Saubani, A. (2019, September 21). KLHK Sebut Tiga Faktor Utama Penyebab Karhutla. *Republika*. <https://news.republika.co.id/berita/py5wtk409/klhk-sebut-tiga-faktor-utama-penyebab-karhutla>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Alfabeta.
- Susanti, L., & Alvita, A. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, XI(2), 54–74.
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2014). Pengungkapan sustainability report dan kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 88–101.
- Tobing, R. A., Zuhrotun, & Ruserlistyani. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123.
<https://doi.org/10.18196/rab.030139>
- Wooldridge, Jeffrey M. (2017). *Econometric Analysis of Cross Section and Panel Data*. In *The MIT Press* (Vol. 50). https://doi.org/10.1007/978-3-319-60783-2_6
- Zakiah, R. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Size, dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Global Report Initiative G4 2013). In Skripsi.